

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Paparan Data Pra Tindakan**

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala SDI Al-Munawwar Tulungagung, yaitu dengan Ibu Eni Rokhana Faujiati, M.Pd.I. pada hari Selasa, 5 Januari 2016. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di SDI Al-Munawwar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti juga menyampaikan bahwa subjek penelitian adalah kelas IV untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kepala SDI Al-Munawwar menyatakan tidak keberatan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang

besar pada proses pembelajaran di sekolah tersebut. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, beliau menyarankan peneliti untuk menemui sekaligus meminta izin kepada guru kelas IV yaitu Ustdzah Diana mahendrawati, S.S. guna berkonsultasi dan membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas IV.

Pada hari itu juga, peneliti menemui Ustadzah Diana Mahendrawati, S.S. selaku guru kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu demi kelancaran penelitian.

Pada pertemuan tersebut, peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, hasil belajar, dan bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh dari diskusi tersebut, jumlah kelas IV sebanyak 30 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 18 laki-laki. Sebagian peserta didik kelas IV ini memiliki karakteristik kinestetis, sehingga sering ramai dan gaduh.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDI Al-Munawwar diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik lebih sulit memahami konsep, mereka lebih suka diajak praktek dan diskusi. Dari peserta 30 peserta didik, sekitar 60 % peserta didik yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah 70.

Ustadzah Diana menjelaskan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada hari Selasa dan Kamis, 30 menit untuk setiap jam pelajaran. Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan dan seorang mahasiswa IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai pengamat yang bertugas mengamati semua aktivitas peserta didik dan peneliti di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya.

Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Penelitian tersebut akan dilaksanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Guru kelas IV menyarankan agar sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik kelas IV. Beliau juga menghimbau dalam melaksanakan penelitian di kelas tidak lebih dari dua minggu, agar peneliti dapat segera menyelesaikan tugas akhirnya dan peserta didik dapat belajar kembali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas IV, pada hari selasa, 12 Januari 2016 peneliti memasuki kelas IV. Pada hari ini peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 29 peserta didik dari 30 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah soal sebagaimana terlampir dlam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Energi dan Penggunaannya kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel: 4.1 Data Hasil Pre Test Peserta Didik**

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	ASAA	L	55	Tidak Tuntas
2	AHM	L	60	Tidak Tuntas
3	ADO	P	50	Tidak Tuntas
4	ADP	L	75	Tuntas
5	AYS	P	55	Tidak Tuntas
6	BLF	L	50	Tidak Tuntas
7	DFNP	P	70	Tidak Tuntas
8	EDL	P	70	Tidak Tuntas
9	FAF	L	40	Tidak Tuntas
10	HA	P	75	Tuntas
11	IRC	P	50	Tidak Tuntas
12	JCO	P	50	Tidak Tuntas
13	MNAR	L	50	Tidak Tuntas
14	MFR	L	70	Tidak Tuntas
15	MGX	P	50	Tidak Tuntas
16	MDF	L	60	Tidak Tuntas
17	MHF	L	70	Tidak Tuntas

18	MSBA	L	55	Tidak Tuntas
19	MJFM	L		-
20	MAS	L	60	Tidak Tuntas
21	MDS	L	60	Tidak Tuntas
22	NDT	P	50	Tidak Tuntas
23	NPI	L	55	Tidak Tuntas
24	RAF	P	40	Tidak Tuntas
25	RPP	L	50	Tidak Tuntas
26	RTNH	L	80	Tuntas
27	SA	P	55	Tidak Tuntas
28	SY	L	55	Tidak Tuntas
29	YWM	P	55	Tidak Tuntas
30	ZHBB	L	50	Tidak Tuntas
<b>Total Skor</b>			1665	
<b>Rata-Rata</b>			55,5	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			10%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar, ada 3 peserta didik atau 10% telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada rata-rata skor tes awal adalah 55,5 dengan prosentase 10% dan ada 27 peserta didik atau 90% belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Dari tabel hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 26 peserta didik dan 3 peserta didik yang tuntas belajar serta 1 peserta didik tidak hadir dan dimasukkan kategori tidak tuntas, jadi disimpulkan bahwa 27 peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar dan 3 peserta didik yang tuntas

belajar. Dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 55,5 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 10%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar pada tes awal atau pre test dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

#### **Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Pre Test**

Dari hasil pre test ini dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar belum menguasai materi energi dan penggunaannya. Semua itu dapat terlihat pada saat mengerjakan soal, masih banyak peserta didik merasa kesulitan dan belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan, peserta didik banyak yang menengok ke kanan dan ke kiri untuk mencari jawaban dari teman dan dari hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Namun hal itu akan terus diperbaiki karena peneliti berusaha mengamati dan memperbaiki kondisi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itu diperlukan adanya model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pada pembelajaran sebelumnya peserta didik gaduh pada saat guru menjelaskan materi, sehingga peserta didik sulit memahami konsep yang diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini peserta didik akan mendapat penjelasan materi dengan

cara mencari pasangan kartu yang diberikan oleh peneliti dimana kartu-kartu tersebut berisi soal dan jawaban pada materi energi dan penggunaannya. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match ini*, diharapkan peserta didik yang sebagian besar berkarakter kinestetis dapat merasa belajar sambil bermain sehingga peserta didik dapat memahami konsep dengan baik dan hasil belajar meningkat.

#### **b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit dan 2 x 30 menit. Pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test* I. Adapun materi yang diajarkan adalah energi dan penggunaannya. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Tahap Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV SDI Al-Munawwar.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan materi pelajaran, yaitu energi dan penggunaannya.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar.
- e) Mempersiapkan kartu-kartu.
- f) Mempersiapkan lembar observasi untuk peneliti dan lembar observasi untuk peserta didik.
- g) Menyusun catatan lapangan.

h) Mempersiapkan tes untuk peserta didik.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Ke-I

Pada hari Kamis, 14 Januari 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30 – 08.30 WIB. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti telah mengajukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru kelas IV. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* . Untuk rincinan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebelum menjelaskan materi peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab tentang energi dan penggunaannya. Karena materi ini sangat berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi energy dan penggunaannya. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan tentang energi panas dan energi bunyi serta pengenalan tentang energi alternatif. Ketika menjelaskan tentang energi dan penggunaannya peneliti menggunakan media berupa peta konsep dan gambar yang berhubungan



dengan materi. Selama peneliti menyampaikan materi, peneliti juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik guna mengetahui keaktifan peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang dipelajari.

Peneliti memberikan penjelasan secara global tentang tata cara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan. Peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Setiap peserta didik mendapat sebuah kartu yang diberikan peneliti berisi soal tentang materi energi dan penggunaannya serta sebagian peserta didik mendapat kartu yang berisi jawaban dari soal yang sudah ada dalam kartu kelompok soal.

Setelah semua peserta didik mendapat kartu, dalam hitungan ketiga peneliti memulai permainan dan peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Pasangan yang tercepat segera duduk di bangku paling depan dimulai dari baris paling kiri. Peserta didik yang tidak mendapat pasangan duduk di bangku paling belakang dimulai dari deretan paling kanan. Selama proses mencari pasangan, peneliti mengkondisikan peserta didik agar tidak ramai dan memotivasi peserta didik agar menjadi yang tercepat dan tepat dengan pasangan kartunya. Setelah waktu habis, hasil pekerjaan peserta didik dibahas bersama-sama.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pementapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. selanjutnya peserta didik melalui bantuan peneliti membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang energi dan penggunaannya. Kemudian peneliti menginformasikan bahwa pertemuan kedua selain akan melanjutkan materi juga akan diadakan *post test* I sehingga peserta didik diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya.

b) Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Januari 2016 pukul 07.30-08.30 WIB di tempat yang sama. Kegiatan awal dimulai dengan member salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjutkan peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik.

Kegiatan inti dimulai dengan tanya jawab mengingat materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini segera bisa dilaksanakan karena peserta didik sudah siap dengan materi yang diberikan peneliti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyampaikan materi selanjutnya.

Peneliti membagi 2 kelompok besar, kelompok yang pada pertemuan pertama mendapat kartu soal, pada pertemuan ini mendapat kartu jawaban, begitu pula sebaliknya. Peneliti membagi kartu kepada peserta didik. Setelah peserta didik mendapat kartu, dalam hitungan ketiga peneliti memulai permainan. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dibahas bersama-sama.

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan tes akhir (*post test*) kepada peserta didik. Peneliti membagikan soal yang telah disiapkan sebelumnya. Soal berjumlah 15 buah. 10 buah soal pilihan ganda dan 5 buah soal jawaban singkat. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 15 menit. Hal ini dilakukan agar mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang telah disampaikan. Selama proses pengerjaan berlangsung peneliti berkeliling kelas melihat kegiatan peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang mengerti. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti memotivasi peserta didik selanjutnya peneliti menutup pertemuan dengan doa dan ucapan salam.

### **3) Tahap Observasi**

#### **a) Data Hasil Observasi**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru kelas IV SDI Al-Munawwar sebagai observer I dan teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucap salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	4	a, b, dan d
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	3	b dan c

	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempertegas materi yang akan disampaikan</li> <li>b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran IPA</li> <li>c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>d. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya</li> </ul>	3	a dan c
	4. Memberikan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari</li> <li>b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan</li> <li>c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</li> <li>d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya</li> </ul>	3	a dan c
	5. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik menyiapkan peta konsep yang berkaitan dengan materi IPA.</li> <li>b. Pendidik menyiapkan media gambar.</li> <li>c. Menyiapkan kartu-kartu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran koopertatif tipe <i>make a match</i>.</li> <li>d. Menyiapkan alat tulis.</li> </ul>	5	semua
	6. Membangkitkan pengetahuan prasarat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi</li> <li>b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang akan dibutuhkan</li> <li>c. Mengaitkan pengetahuan prasarat dengan materi yang akan dipelajari</li> <li>d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</li> </ul>	4	a, c, dan d
<b>INTI</b>	1. Membantu peserta didik untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta peserta didik untuk menyimak yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>	4	a, c, dan d

	memahami aturan main dalam <i>make a match</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Guru menyampaikan aturan main <i>make a match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</li> <li>c. Meminta peserta didik memahami aturan main dalam <i>make a match</i>.</li> <li>d. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya.</li> </ul>		
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam <i>make a match</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik secara merata</li> <li>b. Meminta peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan</li> <li>c. Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam mencari pasangan agar tetap terkondisikan.</li> <li>d. Guru memberikan semangat agar peserta didik aktif dalam mencari pasangan kartunya.</li> </ul>	5	semua
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan duduk sesuai dengan pasangan yang telah ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar berkompetisi untuk menjadi yang tercepat mendapatkan pasangan.</li> <li>b. Mengarahkan peserta didik yang telah mendapatkan pasangan untuk duduk di bangku.</li> <li>c. Meminta peserta didik yang belum mendapat pasangan agar tetap semangat mencari pasangan.</li> <li>d. Setelah semua mendapat pasangan masing-masing, guru mengkondisikan kelas</li> </ul>	4	b, c, dan d
	4. Meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan kartu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta pasangan untuk maju mempresentasikan kartu yang dipegangnya.</li> <li>b. Meminta tanggapan dari peserta didik yang lainnya untuk mengoreksi</li> </ul>	5	semua

	yang dipegannya.	pasangan dari kartu yang diperoleh pasangan yang maju ke depan kelas. c. Jika jawaban salah, guru meminta kepada para peserta didik lain untuk menanggapi. d. Meminta dan memberi kesempatan kepada pasangan sampai pasangan terakhir.		
<b>AKHIR</b>	1. Melakukan evaluasi	a. Melakukan Tanya jawab secara lisan b. Memberi soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada peserta didik.	4	a, b, dan c
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Mengucapkan salam	5	semua
<b>JUMLAH</b>			49	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir yang diperoleh : } \frac{49}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = 81,6\%$$

Berdasar hasil analisis data tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 49, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 81,6 %. Maka, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**. Hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.3 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

Taraf keberhasilan	Kriteria
$76 \% < NR \leq 100 \%$	Sangat baik
$51 \% < NR \leq 75\%$	Baik
$26 \% < NR \leq 50 \%$	Cukup
$0 \% < NR \leq 25 \%$	Kurang sekali

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan	a. Menjawab salam	4	a, b, dan c



	aktivitas keseharian	b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	a dan c
	3. Menentukan materi dan dan pentingnya materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pertanyaan mengenai materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, dan d
	4. Motivasi peserta didik	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Memahami penjelasan guru c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	3	a dan d
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat d. Menanggapi jawaban teman	2	a
Inti	1. Menyimak penjelasan dari guru	a. Menyimak yang dijelaskan oleh guru b. Berusaha memahami yang disampaikan oleh guru c. Tidak ramai ketika guru menjelaskan d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	4	a, b, dan d
	2. Mencari pasangan kartu ( <i>make a match</i> )	a. Aktif mencari pasangan kartu yang dipegang. b. Aktif mencocokkan kartu sebelum waktu habis c. Tidak terlalu ramai d. Melaksanakan sesuai yang disampaikan guru	3	a dan b
	3. Duduk sesuai pasangan	a. Duduk sesuai pasangan b. Tidak ramai c. Tidak bingung dalam mencari tempat d. Tidak membantu teman lain yang belum mendapat pasangan	2	a

	4. Mempresentasikan pasangan kartu yang dipegang ( <i>make a match</i> )	a. Membacakan jawaban di depan kelas b. Menerangkan jawaban dengan baik c. Menghargai pendapat teman. d. Member tanggapan jika diminta guru	3	a dan d
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan dari guru b. Menerima dan memahami soal yang diberikan guru c. Berani menjawab pertanyaan dari guru d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memperhatikan kesimpulan guru c. Mendengarkan motivasi dari guru d. Menjawab salam	5	semua
<b>Jumlah</b>			38	

Nilai akhir yang diperoleh:  $\frac{38}{55} \times 100\% = 69\%$

Berdasarkan analisis data pada tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik jumlah skor observer adalah 38, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55. Jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 69%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan peserta didik berada pada kategori **baik**.

#### b) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang berbicara sendiri.
  - (2) Pada saat guru menjelaskan pelajaran ada peserta didik yang gaduh dengan memukuli bangku dan ada juga yang berjalan-jalan di dalam kelas.
  - (3) Peserta didik antusias dan senang ketika mencari pasangan kartu.
  - (4) Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
  - (5) Suasana kelas agak ramai ketika para peserta didik mencari pasangan kartu yang dipegangnya.
  - (6) Masih ada beberapa peserta didik yang bingung mencari pasangan kartunya.
  - (7) Ada 9 peserta didik yang tidak mendapat pasangan dan tidak cocok dengan pasangannya. Adapun peserta didik tersebut adalah Tata, Sofi, Aldi, Yasmin, M.Nur, Abril, Jeni, Sativa, dan David.
- c) Hasil Post Test Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan post test untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Hasil post test pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Post Test Siklus I**

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
----	--------------------	---------------	------	------

1	ASAA	L	65	Tidak Tuntas
2	AHM	L	65	Tidak Tuntas
3	ADO	P	60	Tidak Tuntas
4	ADP	L	85	Tuntas
5	AYS	P	75	Tuntas
6	BLF	L	85	Tuntas
7	DFNP	P	75	Tuntas
8	EDL	P	80	Tuntas
9	FAF	L	55	Tidak Tuntas
10	HA	P	80	Tuntas
11	IRC	P	65	Tidak Tuntas
12	JCO	P	65	Tidak Tuntas
13	MNAR	L	65	Tidak Tuntas
14	MFR	L	75	Tuntas
15	MGX	P	60	Tidak Tuntas
16	MDF	L	45	Tidak Tuntas
17	MHF	L	80	Tuntas
18	MSBA	L	75	Tuntas
19	MJFM	L	85	Tuntas
20	MAS	L	65	Tidak Tuntas
21	MDS	L	75	Tuntas
22	NDT	P	75	Tuntas
23	NPI	L	75	Tuntas
24	RAF	P	80	Tuntas
25	RPP	L	75	Tuntas
26	RTNH	L	85	Tuntas
27	SA	P	75	Tuntas
28	SY	L	65	Tidak Tuntas
29	YWM	P	80	Tuntas
30	ZHBB	L	75	Tuntas
<b>Total Skor</b>			2165	-
<b>Rata-Rata</b>			72,16	-

<b>Prosentase Ketuntasan</b>	63,3 %	-
------------------------------	--------	---

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 19 peserta didik telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan 11 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai rata-rata 72,16. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan rata-rata 55,5.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 63,3%, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

**Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I**

#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil post test diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar peserta didik dari 10% (*pre test*) menjadi 63,3% (*post test* siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (2) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dan baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.
- (3) Peserta didik belum sepenuhnya memahami materi energi dan penggunaannya.
- (4) Ketika mempresentasikan di depan kelas dengan teman pasangannya, peserta didik lain masih ada yang mengolok-olok yang di depan.
- (5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan.

**Tabel 4.6 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus 2**

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi.	Peneliti lebih menekankan penyampaian materi pada bagian yang belum dimengerti peserta didik.
2.	Suasana kelas agak ramai ketika peserta didik mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang dipegangnya.	Memberikan peringatan kepada peserta didik apabila ramai akan mengurangi nilai.
3.	Masih ada beberapa peserta didik yang bingung mencari pasangan kartunya.	Peneliti akan mengulangi 2 kali dalam proses pembagian kartu.
4.	Peserta didik masih ramai sendiri dan gaduh pada saat pembelajaran berlangsung.	Peneliti lebih tegas kepada peserta didik, dan mengendalikan peserta didik dengan menggunakan berbagai tepuk.

Dari hasil refleksi ini kemudian diberi tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain:

- (1) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- (2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.
- (3) Memberikan penghargaan atau *reward*.
- (4) Memperhatikan dan mendekati peserta didik yang membuat gaduh.

Berdasarkan paparan di atas terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Meskipun pada siklus I ini masih banyak kekurangan namun tidak menjadi suatu hambatan bagi peneliti karena akan segera diadakan perbaikan pada siklus berikutnya supaya membantu pemahaman dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik meningkat.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II.

Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

### **c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

#### **1) Tahap Perencanaan**

Sebelum melakukan kegiatan pada siklus kedua, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana-rencana tindakan pembelajaran seperti yang telah dibuat pada siklus sebelumnya. Rencana tersebut harus disusun lebih teliti lagi supaya hasilnya lebih baik disbanding dengan siklus pertama.

Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti, lembar observasi peserta didik dan lembar catatan lapangan.
- d) Menyiapkan lembar wawancara.
- e) Mempersiapkan soal *post tes* II.
- f) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
- g) Peneliti menyiapkan media yang sesuai dengan materi.
- h) Peneliti menyiapkan kartu-kartu untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih memperhatikan dalam pembelajaran.



j) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Januari 2016. Pada pukul 07.30-08.30. Pada tahap siklus II ini hamper sama dengan siklus I. yaitu penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada siklus II ini materi energi dan penggunaanya. Adapun tahap-tahap pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Guru yaitu peneliti, memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh peserta didik, guru dan peserta didik berdoa bersama kemudian guru mempresensi peserta didik. Sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengumumkan hasil *post test* I yang dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, guru meminta untuk memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang mendapat nilai tertinggi, guru juga memberitahukan kepada peserta didik bahwa dari hasil *post test* I tersebut ada beberapa peserta didik yang belum dinyatakan tuntas dalam belajar. Oleh karena itu dalam pertemuan kali ini guru memotivasi agar peserta didik lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran supaya hasil yang diperoleh pada pembelajaran kali ini lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan dan menyebutkan manfaat energi panas, energi bunyi dan energi alternatif secara tepat.

Guru melakukan apersepsi, yaitu mengulang sedikit materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. Guru menyampaikan materi selanjutnya. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini semua peserta didik tampak lebih memperhatikan dan konsentrasi. Ketika peserta didik mulai ramai guru mengajak peserta didik untuk tepuk diam. Setelah materi selesai guru menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Guru membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok soal dan jawaban. Kemudian guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik. Guru menjelaskan lagi aturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini, agar peserta didik lebih paham lagi. Pada hitungan ketiga guru memulai permainan ini. Pada siklus II ini peserta didik tampak lebih konsentrasi dan semangat dalam mencari pasangan kartunya. Peserta didik yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan mendapat poin.

Suasana kelas mulai ramai oleh peserta didik yang mencari kartu pasangannya, namun peserta didik tidak lagi bingung seperti pada siklus I. guru memantau dan membimbing peserta didik agar tidak terlalu ramai. Setelah waktu habis dan peserta didik duduk sesuai dengan urutan tercepat. Pasangan tercepat duduk di bangku paling depan sebelah kiri dilanjutkan dibelakangnya. Setelah itu peserta didik mempresentasikan soal dan jawabannya di depan kelas, peserta didik yang lain

memperhatikan dan mengoreksi apakah pasangan kartunya cocok atau tidak cocok. Setelah itu kartu ditempelkan di papan tulis.

Guru mengulangi satu kali lagi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, agar peserta didik benar-benar faham. Guru meminta tolong kepada beberapa peserta didik yang sering ramai untuk membantu mengumpulkan kembali kartu yang di berada di papan tulis dan membagikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang sering ramai merasa diperhatikan dan tidak lagi ramai.

Dalam hitungan ketiga guru memulai pencarian kartu pasangan. Pada pencarian kartu kali ini guru meminta peserta didik yang mendapat pasangan kartu untuk langsung menempelkan di papan tulis, agar waktu pembelajaran bisa tepat waktu. sebelum waktu yang ditentukan habis peserta didik sudah mendapat pasangan kartunya dan sudah menempelkan kartunya di papan tulis dan duduk sesuai dengan urutan tercepat. Guru meminta peserta didik yang ramai untuk maju membacakan kartu-kartu yang telah di tempel di papan tulis. Peserta didik lain mengoreksi jawaban temannya cocok atau tidak cocok. Pada siklus II ini semua peserta didik dapat mendapat pasangan kartunya dengan benar. Setelah semua jawaban dikoreksi, dalam hitungan ke lima peserta didik harus kembali ke tempat duduk masing-masing.

Setelah semua peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan faham dengan materi pada hari itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menanyakan hal yang belum dikuasai oleh peserta didik. Guru meminta peserta didik memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang mampu mendapat pasangan tercepat. Setelah itu peserta didik melalui bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Kemudian peneliti membagikan soal kepada semua peserta didik sebagai *post tes* II atau tes akhir pada pertemuan hari itu, dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal tersebut dengan teliti. Pada saat tes berlangsung peneliti memantau jalannya tes tersebut supaya tes berjalan dengan tertib dan hasil yang didapat merupakan nilai peserta didik yang sebenarnya. Selain itu peneliti juga mengingatkan kepada peserta didik agar mengerjakan soal dengan lebih teliti sehingga hasilnya bisa lebih baik daripada hasil *post test* pada siklus I. 2 menit sebelum waktu berakhir peneliti meminta peserta didik untuk meneliti lagi jawabannya apakah sudah betul atau belum, setelah semua peserta didik mengumpulkan jawaban peneliti mengondisikan kelas agar tenang, peneliti menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

### **3) Tahap Observasi**

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh guru kelas IV SDI Al-Munawwar sebagai observer I dan teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai observer II yaitu Daulika Fajarwati Nuraida. Observer.

Pada tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pembelajaran, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

<b>Tahap</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Skor</b>	<b>Catatan</b>
<b>AWAL</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucap salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5	semua
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	4	a, b, dan c
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi.	a. Mempertegas materi yang akan disampaikan b. Menjelaskan pentingnya materi dalam pembelajaran IPA c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	5	semua
	4. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik	5	semua

		<p>mengajukan pertanyaan</p> <p>c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan</p> <p>d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya</p>		
	5. Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	<p>a. Pendidik menyiapkan peta konsep yang berkaitan dengan materi IPA.</p> <p>b. Pendidik menyiapkan media gambar.</p> <p>c. Menyiapkan kartu-kartu yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>.</p> <p>d. Menyiapkan alat tulis.</p>	5	semua
	6. Membangkitkan pengetahuan prasarat	<p>a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi</p> <p>b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang akan dibutuhkan</p> <p>c. Mengaitkan pengetahuan prasarat dengan materi yang akan dipelajari</p> <p>d. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya.</p>	4	a, c, dan d
<b>INTI</b>	1. Membantu peserta didik untuk memahami aturan main dalam <i>make a match</i> .	<p>a. Meminta peserta didik untuk menyimak yang disampaikan oleh guru.</p> <p>b. Guru menyampaikan aturan main <i>make a match</i> dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.</p> <p>c. Meminta peserta didik memahami aturan main dalam <i>make a match</i>.</p> <p>d. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya.</p>	5	Semua
	2. Membimbing dan mengarahkan	<p>a. Guru membagikan kartu kepada masing-masing peserta didik secara merata</p>	5	Semua

	peserta didik dalam <i>make a match</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Meminta peserta didik untuk mencari pasangan dari kartu yang dipegang peserta didik dengan waktu yang telah ditentukan</li> <li>c. Guru memantau dan membimbing peserta didik dalam mencari pasangan agar tetap terkondisikan.</li> <li>d. Guru memberikan semangat agar peserta didik aktif dalam mencari pasangan kartunya.</li> </ul>		
	3. Membimbing dan mengarahkan pasangan duduk sesuai dengan pasangan yang telah ditemukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar berkompetisi untuk menjadi yang tercapat mendapatkan pasangan.</li> <li>b. Mengarahkan peserta didik yang telah mendapatkan pasangan untuk duduk di bangku.</li> <li>c. Meminta peserta didik yang belum mendapat pasangan agar tetap semangat mencari pasangan.</li> <li>d. Setelah semua mendapat pasangan masing-masing, guru mengkondisikan kelas</li> </ul>	5	semua
	4. Meminta setiap pasangan untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminta pasangan untuk maju mempresentasikan kartu yang dipegangnya.</li> <li>b. Meminta tanggapan dari peserta didik yang lainnya untuk mengoreksi pasangan dari kartu yang diperoleh pasangan yang maju ke depan kelas.</li> <li>c. Jika jawaban salah, guru meminta kepada para peserta didik lain untuk menanggapi.</li> <li>d. Meminta dan memberi kesempatan kepada pasangan sampai pasangan terakhir.</li> </ul>	5	Semua
<b>AKHIR</b>	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan Tanya jawab secara lisan</li> <li>b. Memberi soal yang sesuai</li> </ul>	4	a, b, dan c

		dengan materi yang dipelajari c. Memberi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada peserta didik.		
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar c. Berdoa bersama d. Mengucapkan salam	5	semua
<b>JUMLAH</b>			57	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai akhir yang diperoleh : } \frac{57}{60} \times 100\% = 95\%$$

Berdasar hasil analisis data tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 57, sedangkan nilai maksimalnya adalah 60. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah 95 %. Maka, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan



oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**. Hal ini sesuai sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.8 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi**

Taraf keberhasilan	Kriteria
$76 \% < NR \leq 100 \%$	Sangat baik
$51 \% < NR \leq 75\%$	Baik
$26 \% < NR \leq 50 \%$	Cukup
$0 \% < NR \leq 25 \%$	Kurang sekali

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, c, dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pertanyaan mengenai materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	5	Semua
	4. Motivasi peserta didik	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Memahami penjelasan guru c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, dan d

		d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	5. Membangkitkan pengetahuan prasarat	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. Mengemukakan pendapat d. Menanggapi jawaban teman	4	a, b, c
Inti	1. Menyimak penjelasan dari guru	a. Menyimak yang dijelaskan oleh guru b. Berusaha memahami yang disampaikan oleh guru c. Tidak ramai ketika guru menjelaskan d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	5	semua
	2. Mencari pasangan kartu ( <i>make a match</i> )	a. Aktif mencari pasangan kartu yang dipegang. b. Aktif mencocokkan kartu sebelum waktu habis c. Tidak terlalu ramai d. Melaksanakan sesuai yang disampaikan guru	5	semua
	3. Duduk sesuai pasangan	a. Duduk sesuai pasangan b. Tidak ramai c. Tidak bingung dalam mencari tempat d. Tidak membantu teman lain yang belum mendapat pasangan	5	semua
	4. Mempresentasikan pasangan kartu yang dipegang ( <i>make a match</i> )	a. Membacakan jawaban di depan kelas b. Menerangkan jawaban dengan baik c. Menghargai pendapat teman. d. Member tanggapan jika diminta guru	5	semua
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	a. Menjawab pertanyaan dari guru b. Menerima dan memahami soal yang diberikan guru c. Berani menjawab pertanyaan dari guru d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	semua
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memperhatikan kesimpulan guru c. Mendengarkan motivasi dari guru	5	semua

	d. Menjawab salam		
<b>Jumlah</b>		52	

Nilai akhir yang diperoleh :  $\frac{52}{55} \times 100\% = 94,5\%$

Berdasarkan analisis data pada tabel observasi yang dilakukan pada peserta didik jumlah skor observer adalah 52, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 55. Jika dihitung dengan rumus prosentase adalah 94,5%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Selain hasil pengamatan di atas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan kedua pengamat antara lain:

- (1) Masih ada peserta didik yang berbicara sendiri pada waktu guru menyampaikan materi.
- (2) Peserta didik sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- (3) Peserta didik tidak bingung dan lebih cepat mencari pasangan kartunya daripada siklus I.
  - (4) Tidak ada peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya saat waktu sudah habis.
  - (5) Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
  - (6) Dalam mengerjakan *post test*, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri.
- b) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa peserta didik dengan kemampuan berbeda dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada awalnya mereka bingung dalam mencari pasangan kartu yang dibawanya namun setelah itu mereka tidak lagi bingung. Peserta didik menjadi faham dengan istilah-istilah sulit pada materi energi dan penggunaannya serta peserta didik merasa senang karena seperti belajar sambil bermain tidak hanya duduk diam saja.

c) Hasil Post Test Siklus II

Hasil *post test* tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*make a match* disbanding dengan pertemuan sebelumnya. Hasil skor *post test* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Data Hasil Post Test Siklus II**

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	ASAA	L	55	Tidak Tuntas
2	AHM	L	75	Tuntas
3	ADO	P	90	Tuntas
4	ADP	L	90	Tuntas
5	AYS	P	95	Tuntas
6	BLF	L	85	Tuntas
7	DFNP	P	85	Tuntas
8	EDL	P	90	Tuntas
9	FAF	L	75	Tuntas
10	HA	P	90	Tuntas
11	IRC	P	90	Tuntas
12	JCO	P	85	Tuntas
13	MNAR	L	75	Tuntas
14	MFR	L	90	Tuntas
15	MGX	P	90	Tuntas
16	MDF	L	75	Tuntas
17	MHF	L	80	Tuntas
18	MSBA	L	60	Tidak Tuntas
19	MJFM	L	95	Tuntas
20	MAS	L	75	Tuntas
21	MDS	L	90	Tuntas
22	NDT	P	90	Tuntas
23	NPI	L	95	Tuntas
24	RAF	P	75	Tuntas
25	RPP	L	80	Tuntas
26	RTNH	L	85	Tuntas

27	SA	P	90	Tuntas
28	SY	L	75	Tuntas
29	YWM	P	85	Tuntas
30	ZHBB	L	75	Tuntas
<b>Total Skor</b>			2485	-
<b>Rata-Rata</b>			82,83	-
<b>Prosentase Ketuntasan</b>			93,3%	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik kelas IV sudah memenuhi, karena nilai rata-rata yaitu 82,83 sudah di atas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar pesereta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

#### **Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II**

#### **4) Tahap Refleksi**

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil *post test* II diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan *post test* siklus II menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 63,3% (*post test* siklus I) menjadi 93,3% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (b) Kegiatan peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (c) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah bagus, baik tugas kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (d) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan peserta didik lebih semangat dalam belajar, memahami materi dan senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan hasil belajar bagi peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh karena itu tidak perlu diperlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

a. Temuan Umum

- 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi energi dan penggunaannya yang diberikan pada siklus I dan siklus II yang diukur dengan tes.
- 2) Peserta didik mudah memahami berbagai istilah sulit pada materi energi dan penggunaannya dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 3) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas IV yang diukur dengan tes.
- 4) Ada peningkatan aktivitas kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu memperhatikan dalam pembelajaran menjadi lebih memperhatikan dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Peserta didik terlihat lebih senang mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang menarik, tidak membosankan dan membuat peserta didik tidak hanya duduk diam di atas tempat duduknya.



## b. Temuan Khusus

Masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi energi dan penggunaannya

**Tabel 4.11 Temuan Hasil Belajar Peserta didik**

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	ASAA	L	55	65	55	Turun
2	AHM	L	60	65	75	Naik
3	ADO	P	50	60	90	Naik
4	ADP	L	75	85	90	Naik
5	AYS	P	55	75	95	Naik
6	BLF	L	50	85	85	Naik
7	DFNP	P	70	75	85	Naik
8	EDL	P	70	80	90	Naik
9	FAF	L	40	55	75	Naik
10	HA	P	75	80	90	Naik
11	IRC	P	50	65	90	Naik
12	JCO	P	50	65	85	Naik
13	MNAR	L	50	65	75	Naik
14	MFR	L	70	75	90	Naik
15	MGX	P	50	60	90	Naik
16	MDF	L	60	45	75	Naik
17	MHF	L	70	80	80	Naik
18	MSBA	L	55	75	60	Turun
19	MJFM	L		85	95	Naik
20	MAS	L	60	65	75	Naik
21	MDS	L	60	75	90	Naik
22	NDT	P	50	75	90	Naik
23	NPI	L	55	75	95	Naik
24	RAF	P	40	80	75	Turun

25	RPP	L	50	75	80	Naik
26	RTNH	L	80	85	85	Naik
27	SA	P	55	75	90	Naik
28	SY	L	55	65	75	Naik
29	YWM	P	55	80	85	Naik
30	ZHBB	L	50	75	75	Naik

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Proses Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Energi dan Penggunaannya Bagi Peserta Didik Kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis, 14 Januari 2016 dan Jumat, 15 Januari 2016, dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 19 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan

disampaikan saat penelitian siklus I. dari hasil analisa *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama dalam pemahaman materi energi dan penggunaannya. Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDI Al-Munawwar Tulungagung ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial. Seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang oleh kehidupan kelas. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokrasi. Peserta didik bukan lagi sebagai obyek

pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Slavin dalam Etin Solihatin menyatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode di mana peserta didik bekerja sama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi energi dan penggunaannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada siklus II pemahaman peserta didik pada materi mengalami

peningkatan. Dari awalnya peserta didik kurang menguasai dan masih kebingungan mengenai makna dari kartu yang dipegangnya kini peserta didik tidak lagi kebingungan saat mencari pasangan kartunya karena sudah memahami materi yang dipelajarinya dan peserta didik tidak lagi bertanya kepada peneliti tentang pasangan dari kartu yang dipegangnya. Pada siklus II peserta didik juga sudah memahami istilah-istilah sulit yang ada pada materi energi dan penggunaannya hal itu terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik secara lisan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi tetapi juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil pengamatan siklus I peserta didik sering ramai dan gaduh, sebagian besar peserta didik sudah aktif namun masih belum terarah dan masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peserta didik masih banyak yang belum menemukan pasangan kartu yang dipegangnya, dan masih ada peserta didik yang hanya diam menunggu teman lain menghampirinya untuk menanyakan kartu yang dipegangnya.

Sedangkan dari hasil pengamatan siklus II, keaktifan peserta didik sudah cenderung meningkat, banyak kemajuan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran kelompok seperti mencari pasangan. Dari awalnya peserta didik yang ramai sudah mulai bisa terkondisikan dan mulai nyaman

dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Peserta didik sudah mulai menunjukkan keaktifannya untuk segera mencari pasangannya. Peserta didik lebih antusias untuk mencari pasangannya untuk bisa menjadi yang tercepat dan mendapat poin. Peserta didik sudah berinteraksi sosial dengan teman yang heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin yang mengemukakan dua alasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif, pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat didimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil peserta didik dalam memahami materi energi dan penggunaannya. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pokok Bahasan Energi dan Penggunaannya Melalui Proses Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Bagi Peserta Didik Kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar terjadi perubahan dalam peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik**

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar peserta didik	55,5	72,16	82,83
Ketuntasan Hail Belajar Peserta Didik	10%	63,3%	93,3%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari *pre test* ke siklus I kemudian siklus II, seperti pada grafik berikut:

**Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik**

Sebelum dilakukan tindakan, taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai  $> 70$  sebanyak 3 peserta didik dan  $< 70$  sebanyak 16 peserta didik serta 1 peserta didik tidak masuk, dengan nilai rata-rata kelas 55,5 dan prosentase ketuntasan kelas 10%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai  $> 70$  sebanyak 19 peserta didik dan  $< 70$  sebanyak 11

peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 72,16 dan prosentase ketuntasan kelas 63,3%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai > 70 sebanyak 28 peserta didik dan < 70 sebanyak 2 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 82,83 dan prosentase ketuntasan kelas 93,3%.

Berdasarkan hasil *post test* siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas IV SDI Al-Munawwar Tulungagung.